



Katalog/Catalog: 7206008



Statistik Koperasi Simpan Pinjam

Savings and Loan Cooperatives Statistics



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-Statistics Indonesia



2021

Statistik Koperasi Simpan Pinjam

Savings and Loan Cooperatives Statistics

STATISTIK KOPERASI SIMPAN PINJAM 2021

Savings and Loan Cooperatives Statistics 2021

ISSN: 2654-4547
No. Publikasi/ Publication Number: 06300.2207
Katalog/ Catalogue: 7206008

Ukuran Buku/ Book Size: 17,6 Cm X 25 Cm
Jumlah Halaman/ Number of Pages: xii + 46 Halaman/pages

Naskah/ Manuscript:
Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata
Directorate of Finance, Information Technology, and Tourism Statistics

Penyunting/ Editor:
Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata
Directorate of Finance, Information Technology, and Tourism Statistics

Desain Kover/ Cover Designed:
Direktorat Diseminasi Statistik
Directorate of Statistical Dissemination

Penerbit/ Published by:
© **Badan Pusat Statistik/ BPS-Statistics Indonesia**

Pencetak/ Printed by:
Badan Pusat Statistik/ BPS-Statistics Indonesia

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

STATISTIK KOPERASI SIMPAN PINJAM 2021

Tim Penyusun:

Pengarah

Harmawanti Marhaeni M.Sc.

Editor

Teguh Sugiyarto M.Pop.Hum.Res, Ph.D.

Irma Sundari SST, M.SE

Penulis

Widyaningrum, S.E.

Samuel Bethagustav S., S.Si., M.S.E.

Pengolah Data

Ahmad Saifullah, S.ST.

Ilmiawan Robby Lazuardi SE

Izzun Nafiah SST, M.E.K.K

Maryono

M. Faishal Amirulloh SST

Sri Sudaryani

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada Tuhan Yang Maha Esa, publikasi Statistik Koperasi Simpan Pinjam 2021 dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Statistik Koperasi Simpan Pinjam merupakan publikasi yang memuat data karakteristik usaha maupun laporan keuangan dari koperasi yang memiliki usaha simpan pinjam. Data dari publikasi 2021 tersebut bersumber dari Survei Lembaga Keuangan Koperasi Simpan Pinjam yang dilaksanakan BPS di seluruh provinsi pada tahun 2021.

Secara umum data tentang indikator usaha dan kinerja keuangan koperasi disajikan menurut kelompok wilayah. Selain itu, konsep, definisi, dan metodologi juga dijelaskan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang data yang disajikan.

Disadari bahwa publikasi ini masih terdapat beberapa kekurangan. Saran yang membangun dari semua pemangku kepentingan sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi di masa yang akan datang. Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada semua pihak, terutama pengelola koperasi yang telah bersedia memberikan respon dan mengisi kuesioner dengan baik dan cepat.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Jakarta, Mei 2022
Kepala Badan Pusat Statistik



Margo Yuwono

PREFACE

Praise be to God Almighty, the 2021 Savings and Loans Cooperatives Statistics publication is completed on time. Savings and Loans Cooperatives Statistics is a publication that contains data on business characteristics and financial reports of cooperatives that have savings and loan businesses. Data in the 2021 publication is sourced from the Survey of Financial Institutions for Savings and Loans Cooperatives held in all provinces by BPS in 2021.

In general, the data on business indicators and financial performance of cooperatives in this publication are grouped by region. In addition, concepts, definitions, and methodologies are also explained to provide a deeper understanding of the data presented.

We acknowledge that there are still shortcomings in this edition. Constructive suggestions from all stakeholders for the improvement of future publications are welcome. We highly appreciate and thank all parties, especially cooperative managers who have been willing to respond and fill out the questionnaire quickly and adequately.

Hopefully, this publication is helpful for many parties.

Jakarta, May 2022

BPS-Statistics Indonesia



Margo Yuwono
Chief Statistician

DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i>	v
DAFTAR ISI/ <i>TABLE OF CONTENTS</i>	vii
DAFTAR TABEL/ <i>LIST OF TABLES</i>	ix
DAFTAR GAMBAR/ <i>LIST OF FIGURES</i>	xi
1. PENDAHULUAN/ <i>INTRODUCTION</i>	3
1.1 Latar Belakang/ <i>Background</i>	3
1.2 Tujuan/ <i>Objective</i>	6
1.3 Ruang Lingkup/ <i>Coverage</i>	7
1.4 Metodologi/ <i>Methodology</i>	7
2. KARAKTERISTIK USAHA/ <i>BUSINESS CHARACTERISTICS</i>	11
2.1 Profil Koperasi Simpan Pinjam <i>The Profile of Savings and Loans Cooperatives</i>	12
2.2 Keanggotaan Koperasi Simpan Pinjam dan Kepengurusannya <i>Membership of Savings and Loan Cooperatives and Its Management.</i> ..	15
2.3 Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dan Penyalurannya <i>Third Party Fund Collection and Its Distribution</i>	20
3. KINERJA KEUANGAN/ <i>FINANCIAL PERFORMANCE</i>	25
LAMPIRAN/ <i>APPENDIX</i>	31

DAFTAR TABEL / LIST OF TABLES

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
1 Jumlah Sampel Survei Koperasi Simpan Pinjam Tahun 2021 <i>Number of Samples for the 2021 Savings and Loan Cooperative Survey</i>	31
2 Persentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Tingkatannya, 2020 <i>The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by The Level, 2020</i>	32
3 Persentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Jenis Usaha, 2020 <i>The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by The Business Types, 2020</i>	33
4 Persentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Sistem Pengembalian Pinjaman, 2020 <i>The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by The Loan Repayment System, 2020</i>	34
5 Rata-Rata Tingkat Bunga Menurut Jenis Tingkat Bunga yang Digunakan, 2020 <i>Average Interest Rate by Type of Interest Rate Used, 2020</i>	35
6 Rata-Rata Jumlah Anggota, Peminjam, dan Peminjam dengan Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam, 2020 <i>Average Number of Members, Debtors, and Debtors with Non-Performing Loan of Savings and Loan Cooperatives, 2020</i>	36
7 Rata-Rata Jumlah Pengurus, Pengawas, dan Pengelola pada Koperasi Simpan Pinjam, 2020 <i>Average Number of Administrators, Supervisors, Managers, and Employees of Savings and Loan Cooperatives, 2020</i>	37
8 Rata-Rata Pendapatan, Beban, dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2020 <i>Average Revenues, Expenses, and Net Profit of Savings and Loan Cooperatives (rupiahs), 2020</i>	38
9 Rata-Rata Neraca Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2019-2020 <i>Average Statement of Financial Position of Savings and Loan Cooperatives (rupiahs), 2019-2020</i>	39

10 Rata-Rata Laba/Rugi Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2019-2020 <i>Average Profit/Loss of Savings and Loan Cooperatives (rupiahs),</i> 2019-2020.....	40
---	----

DAFTAR GAMBAR / LIST OF FIGURES

Gambar <i>Figure</i>	Halaman <i>Page</i>
1 Persentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Tingkatannya, 2020 <i>The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by Level, 2020</i>	13
2 Sebaran Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Pulau, 2020 <i>Distribution of Savings and Loans Cooperatives by Island, 2020</i>	14
3 Persentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Sistem Pengembalian Pinjaman, 2020 <i>The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by The Loan Repayment System, 2020</i>	15
4 Rata-Rata Jumlah Anggota, Peminjam, dan Peminjam dengan Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam, 2020 <i>Average Number of Members, Debtors, and Debtors with Non-Performing Loan of Savings and Loan Cooperatives, 2020</i>	16
5 Rata-Rata Jumlah Pengurus, Pengawas, dan Pengelola pada Koperasi Simpan Pinjam, 2020 <i>Average Number of Administrators, Supervisors, and Employees of Savings and Loan Cooperatives, 2020</i>	18
6 Persentase Koperasi Simpan Pinjam yang Melaksanakan RAT dan Diperiksa oleh Badan Pengawas, 2020 <i>The Percentage of Savings and Loan Cooperatives Conducting Annual Members Meeting and Examined by Supervisory Board, 2020</i>	19
7 Rata-Rata Posisi Tabungan, Deposito, dan Pinjaman yang Diberikan Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2019-2020 <i>Average Position of Saving Deposits, Time Deposits, and Loans Given by Savings and Loan Cooperatives (million rupiahs), 2019-2020</i>	21
8 Rata-Rata Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2019-2020 <i>Average Net Profit of Savings and Loan Cooperatives (million rupiahs), 2019- 2020</i>	25
9 Rata-Rata Pendapatan, Beban, dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2020	

	<i>Average Revenues, Expenses, and Net Profit of Savings and Loan Cooperatives (million rupiahs), 2020</i>	26
10	Rata-Rata Aset Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2019-2020 <i>Average Assets of Savings and Loan Cooperatives (million rupiahs), 2019-2020.....</i>	27
11	Komposisi Pasiva Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2019-2020 <i>Composition of Liabilities and Equities of Savings and Loan Cooperatives, (million rupiahs), 2019-2020.....</i>	28

PENDAHULUAN

Introduction

BAB
Chapter

1



LATAR BELAKANG
Background

TUJUAN
Objective

RUANG LINGKUP
Coverage

METODOLOGI
Methodology

PENDAHULUAN

INTRODUCTION

1

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid 19 sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Ekonomi sempat terkontraksi akibat pembatasan pergerakan dan mobilitas penduduk sehingga berdampak pada terhambatnya kegiatan dunia usaha. Sejalan dengan hal tersebut daya beli masyarakat relatif turun, pengangguran bertambah, dan kemiskinan meningkat.

Koperasi adalah badan usaha milik rakyat yang juga terkena dampak negatif pandemi Covid-19. Namun banyak juga koperasi yang mampu bertahan selama pandemi. Dampak yang paling terasa terutama menyangkut finansial. Pada masa tersebut banyak koperasi dihadapkan pada persoalan kredit macet anggotanya. Oleh karena itu dibutuhkan upaya serius untuk pemulihannya.

1.1 Background

The COVID-19 pandemic has had a significant impact on economic growth. The economy had contracted due to restrictions on the movement and mobility of the population. As a result, business activities were hampered. In line with this, people's purchasing power has decreased, unemployment has increased, and poverty has increased.

Cooperatives are a people-owned business entity that has also been negatively affected by the Covid-19 pandemic. However, many cooperatives have survived the pandemic. The most significant negative impact, especially, is in terms of finance. At that time, many cooperatives faced non-performing loans for their members. Therefore, serious efforts are needed for its recovery.

Pemerintah melalui KUKM (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah) merespon hal tersebut melalui beberapa skema program relaksasi. Hal tersebut dilakukan untuk menyokong koperasi yang benar-benar membantu anggotanya yang tidak mampu membayar pinjaman karena terdampak musibah wabah Covid-19.

Skema pertama adalah relaksasi dari perbankan dan Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (LPDB KUMKM) kepada pinjaman koperasi. LPDB-KUMKM melakukan restrukturisasi pinjaman atau pembiayaan bagi koperasi terdampak. Restrukturisasi pinjaman atau pembiayaan berbentuk penundaan pembayaran angsuran pokok, penundaan pembayaran angsuran jasa, penundaan atau pengurangan jasa, perpanjangan jangka waktu, dan/atau penambahan fasilitas pinjaman atau pembiayaan.

Skema kedua adalah skema pinjaman khusus kepada koperasi yang mengalami kesulitan likuiditas karena kebijakan relaksasi internal atau karena mengeluarkan kebijakan

The government through the KUKM (Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises), the government responded to this through several relaxation program schemes. The schemes are conducted to support cooperatives that help their members who cannot repay loans due to the impact of the Covid-19 outbreak.

The first scheme is relaxation from banks and the Micro, Small, and Medium Enterprises Cooperative Revolving Fund Management Agency (LPDB KUMKM) to cooperative loans. LPDB-KUMKM restructured loans or financing for affected cooperatives. Restructuring of loans or financing in the form of postponement of payment of principal installments, postponement of payment of service installments, postponement or reduction of services, an extension of the term, and/or addition of loan or financing facilities.

The second scheme is a particular loan scheme for cooperatives experiencing liquidity difficulties due to internal relaxation policies or because they have issued

baru untuk membantu anggota yang usahanya terganggu wabah Covid-19. Ketiga, pembebasan pajak koperasi pada objek terkait. Serta keempat, mencegah keluarnya kebijakan sepihak dari pemerintah daerah yang merugikan kredibilitas dan keberlangsungan koperasi.

Diberlakukannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, kecil, dan Menengah menjadi penolong bagi pelaku koperasi dan UMKM di tengah pandemi Covid-19. Peraturan tersebut secara substansi memuat ketentuan kemudahan bagi pelaku koperasi dan UMKM di tanah air. Bagi koperasi, peraturan tersebut memuat pasal-pasal yang memberikan kemudahan dalam pendirian koperasi maupun dalam pelaporannya. Selain itu salah satunya terkait dengan pendirian koperasi. Dalam peraturan tersebut dituliskan bahwa untuk mendirikan sebuah Koperasi Primer dibutuhkan paling sedikit sembilan orang. Sementara, sebelumnya dibutuhkan paling sedikit 20 orang.

new policies to help members whose businesses have been disrupted by the Covid-19 outbreak. Third, cooperative tax exemption on related objects. Moreover fourth, preventing the issuance of unilateral policies from local governments that harm the credibility and sustainability of cooperatives.

The enactment of Government Regulation (PP) Number 7 of 2021 concerning Ease, Protection, and Empowerment of Cooperatives and Micro, Small, and Medium Enterprises has become a helper for cooperatives and SMEs during the Covid-19 pandemic. The regulation substantially contains provisions for facilities for cooperatives and SMEs in the country. For cooperatives, the regulation contains articles that provide convenience in establishing and reporting. In addition, one of them is related to the establishment of cooperatives. The regulation states that establishing a Primary Cooperative only needs at least nine people. Meanwhile, previously it required at least 20 people.

Badan Pusat Statistik (BPS), sebagai penyedia data dan informasi statistik yang berkualitas, menyusun publikasi statistik koperasi simpan pinjam untuk memberikan gambaran ringkas performa koperasi simpan pinjam di Indonesia. Secara bertahap dan berkesinambungan, informasi usaha simpan pinjam dikumpulkan melalui kegiatan Survei Koperasi Simpan Pinjam.

Badan Pusat Statistik (BPS), the national office statistics that provides quality statistical data and information, compiles the publication of savings and loan cooperatives statistics to provide a brief overview of the financial performance of savings and loan cooperatives in Indonesia. Gradually and continuously, information related to savings and loan businesses is collected through the Savings and Loan Cooperatives Survey.

1.2 Tujuan

Survei Koperasi Simpan Pinjam merupakan bagian dari Survei Lembaga Keuangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

- a. Karakteristik Koperasi Simpan Pinjam yang meliputi tingkatan usaha koperasi, tingkat bunga pinjaman koperasi, dan jumlah anggota, pengurus, pengawas, dan pengelola.
- b. Karakteristik keuangan melalui Laporan Keuangan berupa Neraca dan Laporan Rugi/Laba.

1.2. Objective

Savings and Loan Cooperatives Survey is a part of Financial Institution Survey that aimed to obtain information about:

- a. Characteristics of Savings and Loan Cooperatives covering the level and the interest rate, number of members, and number of administrators, supervisors, managers and employees.*
- b. Financial characteristics through Financial Statements; Balance Sheet and Income Statement.*

1.3 Ruang Lingkup

Survei Koperasi Simpan Pinjam 2021 ini menggambarkan data keuangan untuk keadaan pada 2020. Kegiatan usaha yang dicakup adalah koperasi yang memiliki usaha simpan pinjam.

1.4 Metodologi

Survei Lembaga Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tahun 2021 dilaksanakan di 34 provinsi di Indonesia. Survei ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai usaha koperasi simpan pinjam di Indonesia dan dirancang untuk estimasi tingkat nasional dan regional (pulau). Perusahaan/usaha yang dicakup dalam survei ini adalah koperasi simpan pinjam dan koperasi yang memiliki unit simpan pinjam.

Sumber data berasal dari daftar usaha hasil pencacahan Survei KSP Tahun 2019 dan 2020 yang telah dicocokkan dengan daftar usaha yang masih aktif pada basis data Kementerian Koperasi dan UKM (KUKM) Tahun 2020. Daftar perusahaan/usaha diurutkan berdasarkan wilayah. Selanjutnya sejumlah perusahaan dipilih

1.3 Coverage

The Survey of Savings and Loan Cooperatives 2021 reflected the condition of 2020 financial data. The type of business covered is savings and loan cooperatives.

1.4 Methodology

The 2021 Savings and Loans Cooperative Financial Institution Survey (KSP) is conducted in 34 provinces in Indonesia. This survey aims to obtain data on the business of savings and loan cooperatives in Indonesia and is designed for national and regional (island) level estimation. The types of cooperatives covered in this survey are cooperatives whose main activity is savings and loans and cooperatives with savings and loan units.

The sample framework for the 2021 KSP survey comes from the establishments enumerated in the 2019 and 2020 KSP Surveys, which have been matched with establishments still active in the Ministry of Cooperatives and SMEs (KUKM) 2020 database. The list of establishments in the sample framework is first sorted by region.

menggunakan metode sistematis (*systematic sampling method*) sesuai alokasi yang ada, sehingga menjadi daftar sampel survei KSP. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel survei tahun 2021 sebanyak 7.823 responden. Sebaran sampel menurut provinsi dapat dilihat pada Lampiran A, Tabel 1.

Dokumen yang digunakan dalam survei adalah kuesioner VSLK21-KSP. Kuesioner tersebut terdiri atas sepuluh blok pertanyaan, seperti identitas koperasi, indikator usaha, dan jumlah pekerja di tahun 2020, serta laporan keuangan koperasi tahun 2019 dan 2020.

Perusahaan yang sudah ditetapkan sebagai sampel tersebut akan didatangi oleh petugas satu per satu, untuk dilakukan wawancara tatap muka. Pada prinsipnya daftar isian harus diisi petugas pada saat melakukan wawancara. Akan tetapi, untuk jenis data yang perlu dipersiapkan responden seperti Neraca dan Laporan Rugi/Laba perusahaan, petugas dapat memberikan waktu sekitar satu minggu untuk mempersiapkannya.

Then, the 2021 KSP sample was selected using a systematic sampling method according to the existing allocation. The number of establishments sampled for the 2021 survey is 7,823 respondents. The sample distribution by province can be seen in Appendix A, Table 1.

The document used in the collection of statistical information of cooperatives is VSLK21-KSP. The questionnaire consist of ten blocks asking about cooperatives identity, business indicator, and number of employee in 2020, also cooperative financial statement in 2019 and 2020.

The establishments that have been designated as samples will be visited by officers one by one for face-to-face interviews. In principle, the questionnaire must be filled by officer at the time of interview. But, for the type of data that needs to be prepared by respondent such as Balance Sheet and Income Statement, the officer can give the time to company for about a week to prepare it.

KARAKTERISTIK USAHA

Business Characteristics

BAB
Chapter
2

KONVENTIONAL
Conventional

83,46%

16,54%

BAGI HASIL
Profit Sharing

JUMLAH KOPERASI
BERDASARKAN
SISTEM PENGEMBALIAN
PINJAMAN

Number of Cooperative
Based on
Loan Repayment System



2020
KSP / Savings and Loan Cooperatives

RATA-RATA
SETIAP KSP
MEMILIKI:

An average
each KSP had:

618 orang
ANGGOTA / Members


561 orang
PEMINJAM / Debtors


28 orang
**PEMINJAM YANG
KREDITNYA MACET**
Debtors with Non-Performing Loan



KARAKTERISTIK USAHA ***BUSINESS CHARACTERISTICS***

2

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu jenis koperasi yang bergerak di jasa keuangan dalam menjalankan usahanya, yaitu dengan cara menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito, dan menyalurkannya dengan prosedur yang mudah dan cepat. Koperasi simpan pinjam memegang peranan penting sebagai alternatif lembaga keuangan yang efektif untuk menjangkau kalangan usaha mikro, kecil dan menengah.

Koperasi merupakan usaha bersama yang dilakukan masyarakat untuk mencapai tujuan kesejahteraan seluruh anggota koperasi. Pada awalnya koperasi fokus pada anggota saja, baik dalam hal simpan maupun pinjam. Namun pada perkembangan usaha selanjutnya, ada produk pinjaman yang khusus anggota atau bisa juga non anggota namun saat akan meminjam statusnya adalah calon anggota koperasi.

Savings and loan cooperatives are one type of cooperative engaged in financial services in running its business, namely by collecting funds in the form of savings and deposits and distributing them with easy and fast procedures. Savings and loan cooperatives play an important role as an effective alternative to financial institutions to reach micro, small and medium enterprises.

Cooperatives are a joint effort made by the community to achieve the welfare goals of all cooperative members. Initially, the cooperative focused on members-only in terms of savings and loans. However, in subsequent business developments, there are loan products specifically for members or non-members, but when they want to borrow, the status is a prospective cooperative member.

Survei BPS tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 7.823 koperasi simpan pinjam yang dicacah, ada sebanyak 7.079 koperasi yang memberikan jawaban. Dari hasil tersebut karakteristik usaha yang akan disajikan pada bab ini adalah profil koperasi simpan pinjam, keanggotaan dan kepengurusan, dan penghimpunan dana pihak ketiga dan penyalurannya. Adapun angka statistik yang ditampilkan pada publikasi ini hanya menggambarkan karakteristik sampel, bukan sebagai angka populasi.

2.1. Profil Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan tingkatannya, koperasi dibedakan menjadi dua jenis, yakni koperasi primer dan koperasi sekunder. Hasil survei BPS tahun 2021 (Gambar 1) menunjukkan bahwa dari seluruh koperasi simpan pinjam yang merespon, 92,29 persen merupakan koperasi primer, sedangkan sisanya 7,71 persen merupakan koperasi sekunder. Dari sebaran wilayahnya (Gambar 2), sebagian besar koperasi simpan pinjam berada di Pulau Jawa, yakni sebesar 58,95 persen. Diikuti Pulau Sumatera dan Pulau Sulawesi

The BPS survey in 2021 showed that of the 7,823 savings and loan cooperatives that were enumerated, 7,079 cooperatives provided answers. From these results, the business characteristics presented in this chapter are the profile of savings and loan cooperatives, membership and management, and third-party funds collection and distribution. The statistics displayed in this publication only describe the sample's characteristics, not population figures.

2.1. *The Profile of Savings and Loans Cooperatives*

Based on the level, cooperatives are grouped into two types, namely primary cooperatives and secondary cooperatives. The results of the BPS 2021 survey (Figure 1) show that of all the savings and loan cooperatives that responded, 92.29 percent were primary, while the remaining 7.71 percent were secondary cooperatives. From the distribution area (Figure 2), most of the savings and loan cooperatives are in Java, which is 58.95 percent—followed by Sumatra and Sulawesi

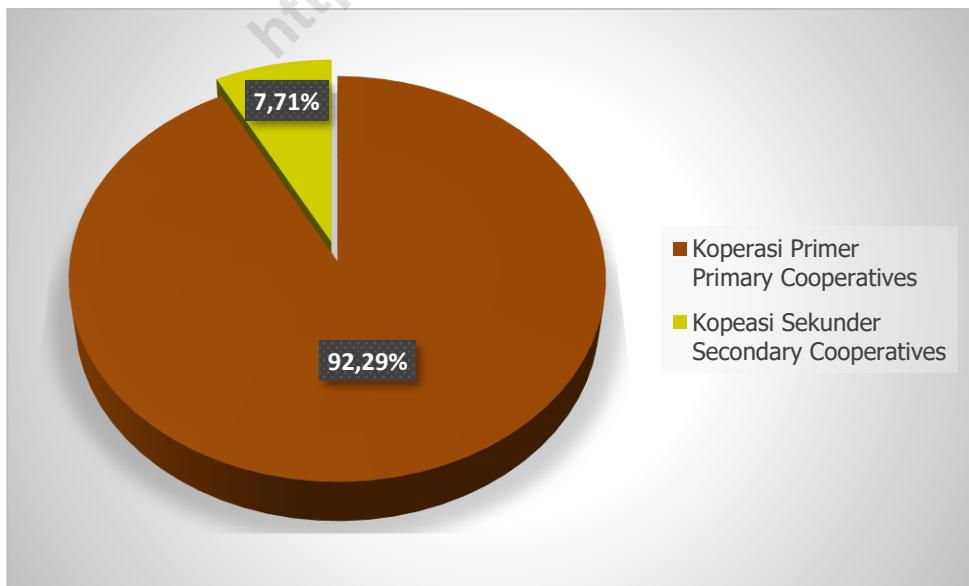
masing-masing sebesar 17,42 dan 8,60 persen.

Di Pulau Jawa, koperasi simpan pinjam terkonsentrasi di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat, yakni masing-masing sebesar 30,47 dan 12,01 persen. Di Pulau Sumatera sebagian besar koperasi simpan pinjam berada di Sumatera Utara dan Sumatera Selatan. Sementara di Pulau Sulawesi sebagian besar koperasi simpan pinjam berada di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

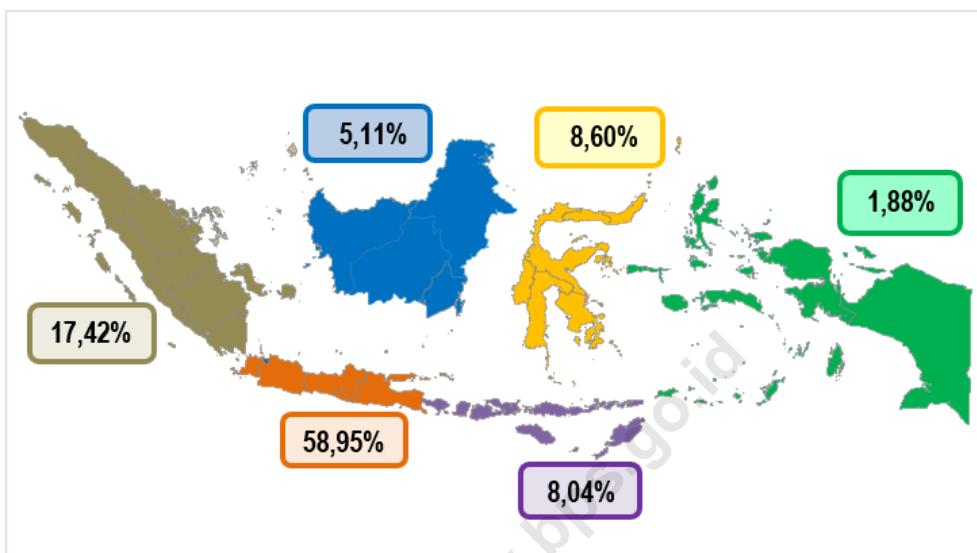
with 17.42 and 8.60 percent, respectively.

In Java, the concentration of savings and loan cooperatives is in East Java and West Java provinces, which are 30.47 and 12.01 percent, respectively. On the island of Sumatra, most of the savings and loan cooperatives are in North Sumatra and South Sumatra. Meanwhile, on the island of Sulawesi, most of the savings and loan cooperatives are in South Sulawesi and Southeast Sulawesi.

Gambar 1 **Percentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Tingkatannya, 2020**
The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by Level, 2020



Gambar 2 Sebaran Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Pulau, 2020
Figure 2 Distribution of Savings and Loans Cooperatives by Island, 2020



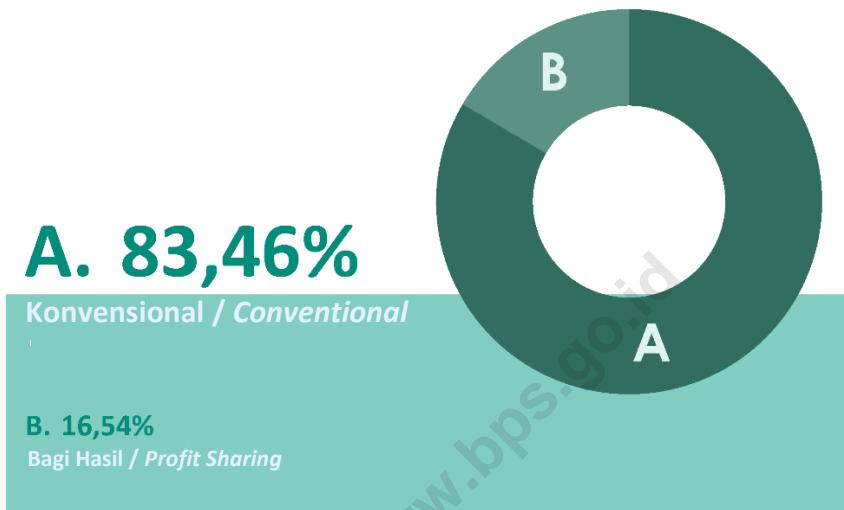
Pulau Maluku dan Papua mempunyai komposisi terkecil di antara pulau lainnya. Sebaran koperasi simpan pinjam menurut provinsi dapat dilihat secara lebih rinci pada Lampiran A, Tabel 2.

Sistem pengembalian pinjaman pada koperasi simpan pinjam dibedakan menjadi dua macam, yaitu secara bagi hasil dan secara konvensional, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3. Dari seluruh koperasi simpan pinjam yang merespon, sebesar 83,46 persen koperasi menerapkan sistem pengembalian pinjaman secara

Maluku and Papua have the smallest composition among other islands. The distribution of savings and loan cooperatives by province can be seen in more detail in Appendix A, Table 2.

The loan repayment system in savings and loan cooperatives is divided into two types, namely profit sharing and conventional, as shown in Figure 3. Of all the savings and loan cooperatives that responded, 83.46 percent of cooperatives implemented a conventional loan repayment system with loan interest. The remaining

Gambar 3 Persentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Sistem Pengembalian Pinjaman, 2020
The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by The Loan Repayment System, 2020



konvensional, yakni dengan bunga pinjaman. Sisanya, sebesar 16,54 persen koperasi simpan pinjam menerapkan bagi hasil.

16.54 percent of savings and loan cooperatives apply profit sharing.

2.2. Keanggotaan Koperasi Simpan Pinjam dan Kepengurusannya

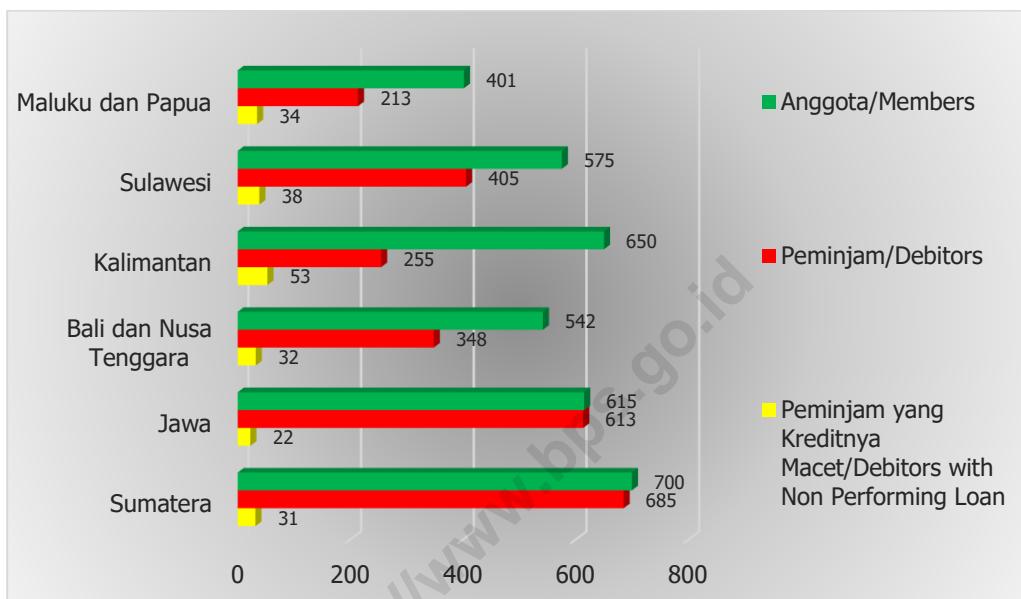
Pada struktur organisasi koperasi, anggota mempunyai kedudukan tertinggi. Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.

2.2. Membership of Savings and Loan Cooperatives and Its Management

In the cooperative organizational structure, members have the highest position. Cooperative members are owners and users of cooperative services

Gambar 4 Rata-Rata Jumlah Anggota, Peminjam, dan Peminjam dengan Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam, 2020

Average Number of Members, Debitors, and Debtors with Non-Performing Loan of Savings and Loan Cooperatives, 2020



Dilihat dari jumlah anggotanya, seperti yang tertera pada Gambar 4, koperasi simpan pinjam di Sumatera mempunyai anggota rata-rata sebanyak 700 orang per koperasi. Jumlah tersebut merupakan yang paling besar jika dibandingkan dengan rata-rata anggota koperasi di pulau lainnya. Sedangkan koperasi simpan pinjam di Maluku dan Papua mempunyai rata-rata jumlah anggota terkecil, yakni sebanyak 401 orang per unit koperasi.

In terms of the number of members, as shown in Figure 4, savings and loan cooperatives in Sumatra have an average of 700 members per cooperative. This number is the largest compared to the average cooperative member on other islands. Meanwhile, savings and loan cooperatives in Maluku and Papua have the smallest average number of members, which is 401 people per cooperative unit.

Sementara itu, dilihat dari jumlah peminjamnya, koperasi simpan pinjam di Sumatera mempunyai rata-rata jumlah peminjam terbanyak, yakni 685 orang per koperasi. Sebaliknya, koperasi simpan pinjam di Maluku dan Papua mempunyai rata-rata jumlah peminjam paling sedikit, yakni 213 orang per koperasi.

Pada koperasi simpan pinjam, tidak semua peminjam dapat mengembalikan pinjamannya tepat waktu, atau bahkan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Terdapat rata-rata sebanyak 53 orang peminjam di koperasi simpan pinjam di Pulau Kalimantan yang kreditnya macet. Sedangkan untuk koperasi simpan pinjam di Pulau Jawa, rata-rata terdapat 22 orang yang kreditnya macet.

Dalam struktur organisasi koperasi, pengurus, pengawas, dan pengelola bertanggung jawab untuk memberikan laporan kepada anggota melalui Rapat Anggota. Rata-rata jumlah pengurus, pengawas, dan pengelola koperasi simpan pinjam di Indonesia tahun 2020 berkisar antara

Meanwhile, in terms of the number of borrowers, savings and loan cooperatives in Sumatra have the highest average number of borrowers, which is 685 people per cooperative. On the other hand, savings and loan cooperatives in Maluku and Papua have the lowest average number of borrowers, 213 people per cooperative.

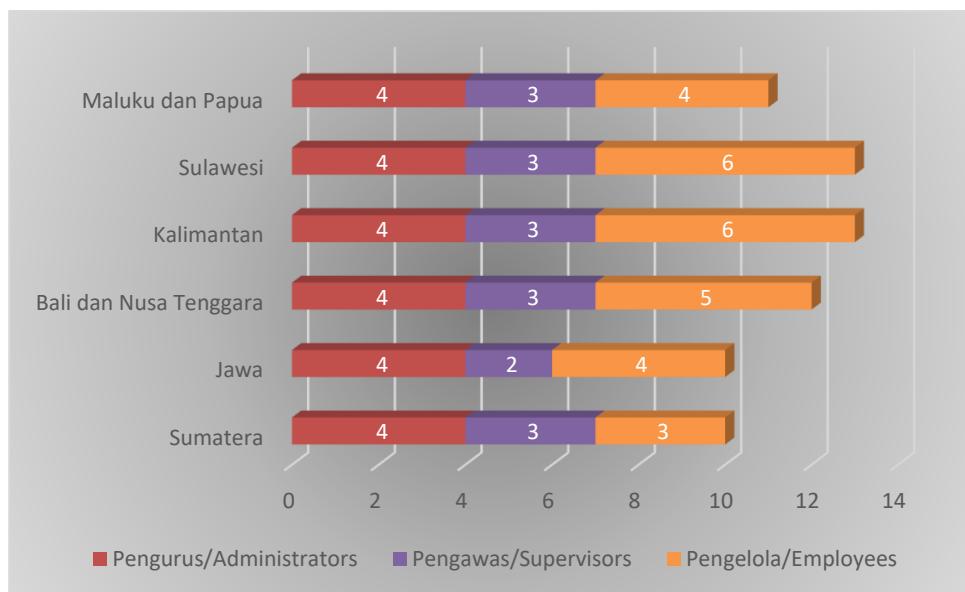
In the savings and loan cooperatives business, not all borrowers can repay their loans on time or are even unable to fulfill their obligations. There are an average of 53 borrowers in savings and loan cooperatives on the island of Kalimantan whose credit is bad. As for the savings and loan cooperatives in Java, on average, there are 22 people whose credit is bad.

In the organizational structure of the cooperative, the management, supervisors, and employees (including managers) are responsible for providing reports to members through the Members' Meeting. The average number of administrators, supervisors, and employees of cooperatives in

10 orang sampai 18 orang. Rata-rata jumlah terbesar terdapat pada koperasi simpan pinjam di Kalimantan dan Sulawesi, yakni sebanyak 13 orang. Komposisinya adalah empat pengurus, tiga pengawas, dan enam pengelola. Sedangkan rata-rata jumlah pengurus, pengawas, dan pengelola koperasi terkecil terdapat di Sumatera dan Jawa. Di Pulau jawa komposisinya empat pengurus, dua pengawas, dan empat pengelola. Sedangkan di Sumatera komposisinya empat pengurus, tiga pengawas, dan tiga pengelola.

Indonesia in 2020 ranges from 10 to 18 people. On average, the most significant number is in cooperatives in Kalimantan and Sulawesi, which are 13 people. Its composition is four administrators, three supervisors, and six employees. In comparison, the average number of cooperatives administrators, supervisors, and employees is the smallest in Sumatera and Java. In Java, the composition is four administrators, two supervisors, and four employees. While in Sumatera, the composition is four administrators, three supervisors, and three employees.

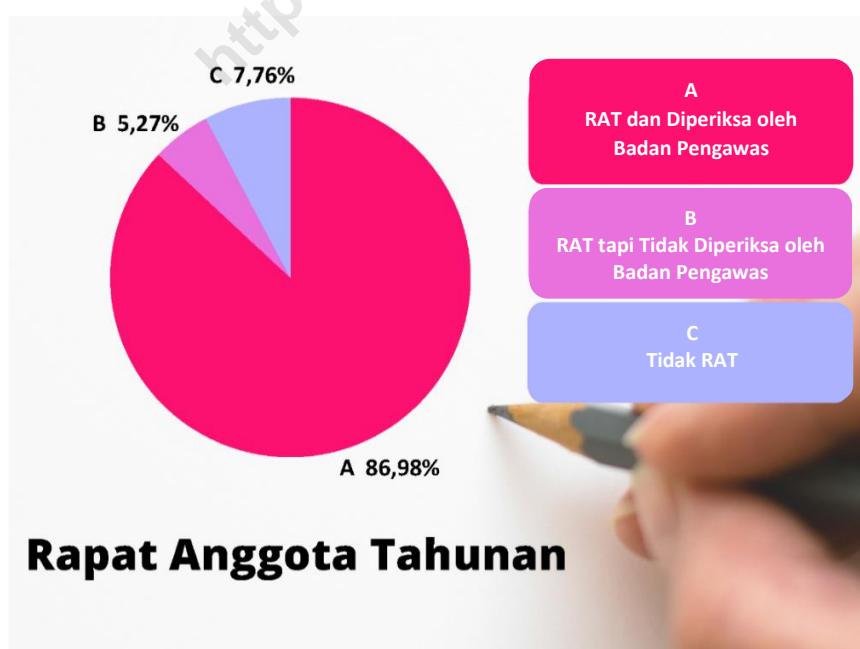
Gambar 5 Rata-Rata Jumlah Pengurus, Pengawas, dan Pengelola pada Koperasi Simpan Pinjam, 2020
Average Number of Administrators, Supervisors, and Employees of Savings and Loan Cooperatives, 2020



Ditinjau dari pelaksanaan RAT dan pemeriksaan oleh Badan Pengawas, Gambar 6, menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sebanyak 86,98 persen koperasi simpan pinjam melaksanakan RAT dan diperiksa oleh Badan Pengawas. Ada sebanyak 5,27 persen koperasi simpan pinjam yang melaksanakan RAT tetapi tidak diperiksa oleh Badan Pengawas. Sementara itu ada sebanyak 7,76 persen koperasi simpan pinjam yang tidak melaksanakan RAT.

In terms of the implementation of RAT and inspection by the Supervisory Agency, Figure 6 shows that in 2020 86.98 percent of savings and loans carried out cooperative RAT were examined by the Supervisory Agency. 5.27 percent of savings and loan cooperatives carry out RAT but are not checked by the Supervisory Agency. Meanwhile, 7.76 percent of savings and loan cooperatives do not implement RAT.

Gambar 6 **Persentase Koperasi Simpan Pinjam yang Melaksanakan RAT dan Diperiksa oleh Badan Pengawas, 2020**
The Percentage of Savings and Loan Cooperatives Conducting Annual Members Meeting and Examined by Supervisory Board, 2020



2.3. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dan Penyalurannya

Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menerima simpanan dari anggota dalam bentuk tabungan dan deposito serta menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggotanya.

Rata-rata nilai tabungan dan deposito anggota pada koperasi simpan pinjam pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, seperti yang terlihat pada Gambar 7. Rata-rata nilai tabungan naik 4,92 persen menjadi 1,50 miliar rupiah. Sedangkan rata-rata nilai deposito naik sebesar 3,05 persen menjadi 1,15 miliar rupiah.

Sementara itu, nilai pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi simpan pinjam pada tahun 2020 relatif sama seperti tahun sebelumnya. Rata-rata pinjaman yang diberikan pada tahun tersebut sebesar 3,87 miliar rupiah. Nilai tersebut naik tipis 0,38 persen dari tahun 2019.

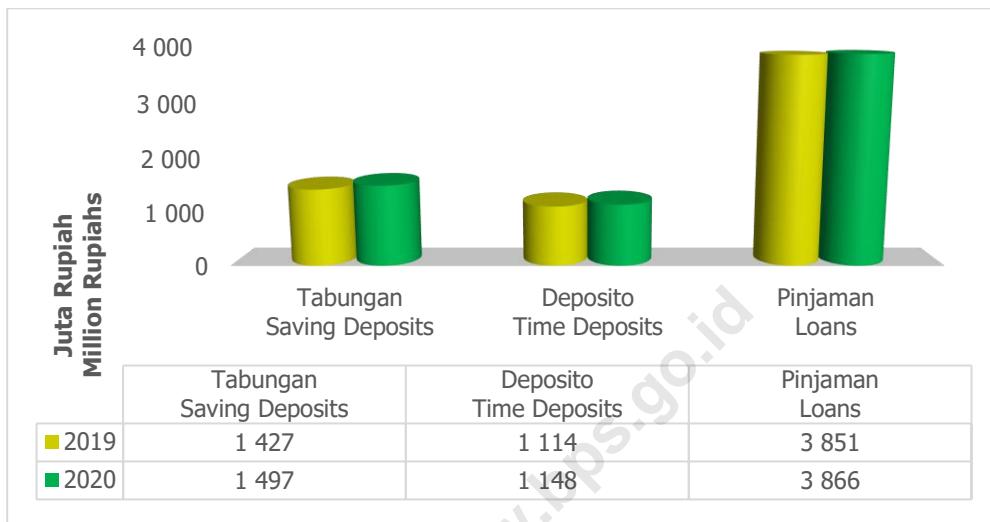
2.3. Third Party Fund Collection and Its Distribution

The main activity of savings and loan cooperatives is to accept deposits from members in the form of savings and time deposits and distribute them back as loans to members.

The average value of savings and deposits of members in savings and loan cooperatives in 2020 increased from the previous year, as shown in Figure 7. The average value of savings increased by 4.92 percent to 1.50 billion rupiahs. Meanwhile, the average value of deposits increased by 3.05 percent to 1.15 billion rupiahs.

Meanwhile, the value of loans granted to members of savings and loan cooperatives in 2020 was relatively the same as the previous year. The average loan disbursed that year was 3.87 billion rupiahs. This value edged up 0.38 percent from 2019.

Gambar / Figure 7 Rata-Rata Posisi Tabungan, Deposito, dan Pinjaman yang Diberikan Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2019-2020
Average Position of Saving Deposits, Time Deposits, and Loans Given by Savings and Loan Cooperatives (million rupiahs), 2019-2020



Terdapat dua metode dalam menentukan tingkat bunga pinjaman pada koperasi simpan pinjam. Metode pertama adalah tingkat bunga tetap, yang kedua adalah tingkat bunga menurun. Sebuah koperasi dapat menerapkan keduanya atau salah satu saja. Rata-rata tingkat bunga tetap berkisar antara 0,50 persen sampai 8,30 persen per bulan. Sedangkan rata-rata tingkat bunga menurun berkisar antara 0,5 persen sampai 10 persen per bulan (Lampiran A, Tabel 5).

There are two methods for determining the loan interest rate in savings and loan cooperatives. The first method is a fixed interest rate, while the second is a declining interest rate. A cooperative can apply both or only one. The average fixed interest rate ranges from 0.50 percent to 8.30 percent per month. Meanwhile, the average declining interest rate ranges from 0.5 percent to 10 percent per month (Appendix A, Table 5).

KINERJA KEUANGAN

Financial Performance

BAB
Chapter
3

Koperasi
Simpan Pinjam
*Savings and Loan
Cooperatives*



2020

RATA-RATA PENDAPATAN,
SHU & ASET
*Average Revenues, Net Profit
& Assets*

Pendapatan
Revenues
Rp 1.049,5 juta

Aset
Assets
Rp 5.861,4 juta

Sisa Hasil Usaha
Net Profit
Rp 210,4 juta



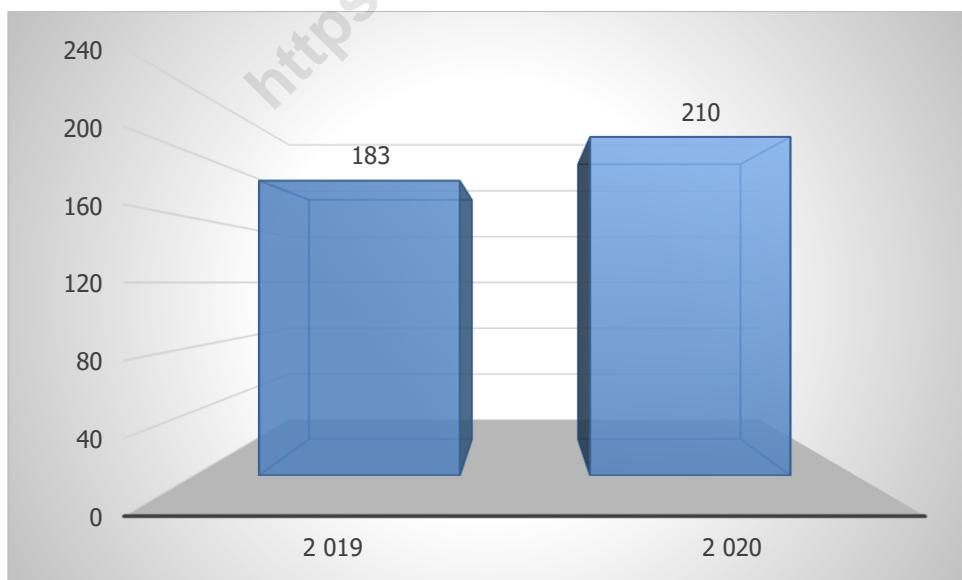
KINERJA KEUANGAN *FINANCIAL PERFORMANCE*

3

Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam tahun 2020 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 8. Kenaikan SHU koperasi simpan pinjam pada tahun 2020 adalah sebesar 14,85 persen, menjadi rata-rata 210 juta rupiah per koperasi dari sebelumnya 183 juta rupiah di 2019.

The financial performance of savings and loan cooperatives in 2020 has increased compared to the previous year, as shown in Figure 8. The increase in SHU of savings and loan cooperatives in 2020 was 14.85 percent, to an average of 210 million rupiahs per cooperative from the last 183 million rupiahs in 2019.

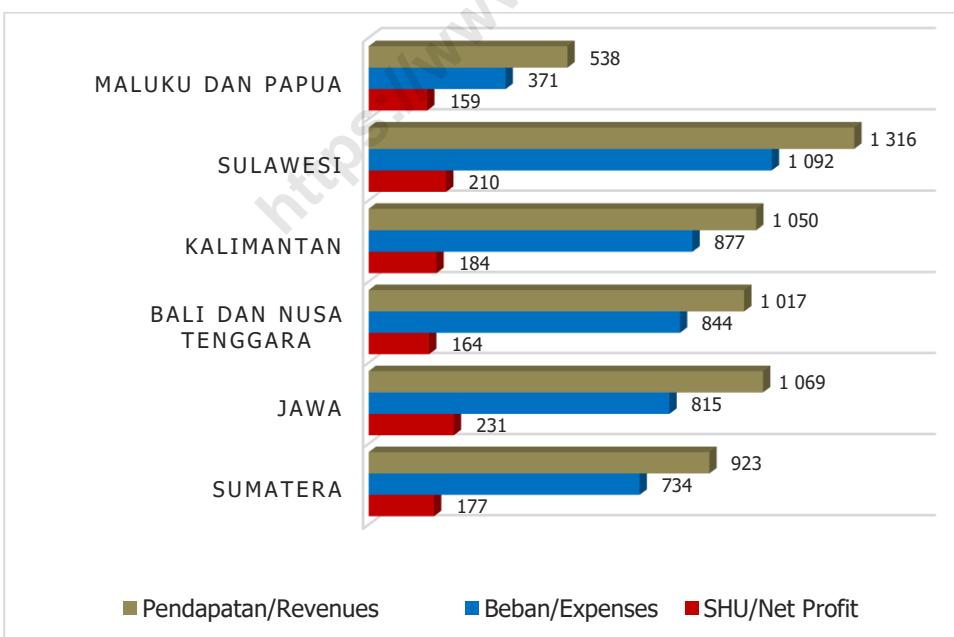
Gambar 8 Rata-Rata Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2019-2020
Average Net Profit of Savings and Loan Cooperatives (million rupiahs), 2019-2020



Kenaikan SHU tersebut dikontribusi oleh kenaikan pendapatan operasional khususnya pendapatan bunga. Pada tahun 2020 pendapatan naik naik 2,72 persen, menjadi 766,14 juta rupiah. Selain kenaikan pendapatan bunga, penurunan beban pajak mempunyai andil besar terhadap kenaikan SHU. Beban pajak tahun 2020 turun 21,11 persen dari tahun sebelumnya. (Lampiran A, Tabel 10)

The increase in SHU was contributed by the increase in operating income, especially interest income. In 2020 income rose 2.72 percent to 766.14 million rupiahs. In addition to the increase in interest income, the decrease in tax expense greatly contributes to the increase in SHU. The tax burden in 2020 decreased by 21.11 percent from the previous year. (Appendix A, Table 10)

Gambar 9 Rata-Rata Pendapatan, Beban, dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2020
Average Revenues, Expenses, and Net Profit of Savings and Loan Cooperatives (million rupiahs), 2020



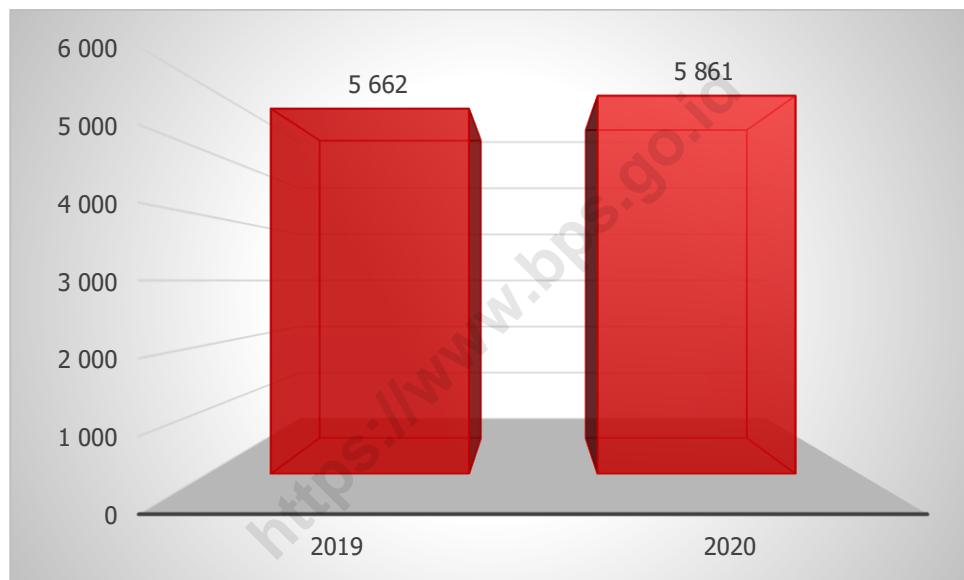
Gambar 9 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 koperasi simpan pinjam di Pulau Jawa berhasil

Figure 9 shows that in 2020 savings and loan cooperatives in Java managed to record the largest SHU,

membukukan SHU terbesar, yakni rata-rata sebesar 231 juta rupiah, diikuti oleh koperasi simpan pinjam di Sulawesi sebesar 210 juta rupiah.

which was an average of 231 million rupiahs, followed by savings and loan cooperatives in Sulawesi with 210 million rupiahs.

Gambar 10 Rata-Rata Aset Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2019-2020
Average Assets of Savings and Loan Cooperatives (million rupiahs), 2019-2020



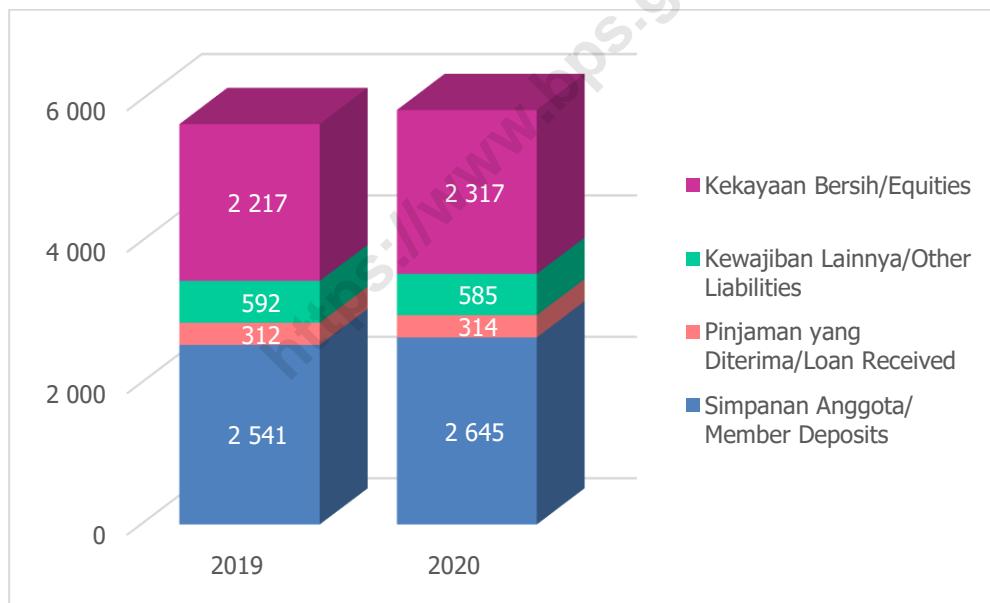
Berdasarkan laporan keuangan 2020, koperasi simpan pinjam menunjukkan adanya kenaikan aset dari tahun sebelumnya sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 9. Aset koperasi simpan pinjam pada tahun 2020 adalah sebesar 5,86 miliar rupiah, mengalami kenaikan sebesar 3,52 persen dari aset pada tahun 2019.

Based on the 2020 financial report, savings and loan cooperatives show an increase in assets from the previous year, as seen in Figure 9. The assets of savings and loan cooperatives in 2020 amounted to 5.86 billion rupiahs, an increase of 3.52 percent from assets in 2019.

Komposisi terbesar dari aset koperasi simpan pinjam tahun 2020 berasal dari Pinjaman yang Diberikan, seperti yang tertera pada Tabel 9 (Lampiran A), yakni sebesar 65,95 persen dari total aset. Sedangkan sisanya tersebar ke beberapa aset lancar maupun aset tetap lainnya.

The most extensive composition of savings and loan cooperative assets in 2020 comes from loans, as shown in Table 9 (Appendix A), which is 65.95 percent of total assets. In comparison, the rest is spread over several current assets and other fixed assets.

**Gambar 11 Komposisi Pasiva Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah),
Figure 11 Composition of Liabilities and Equities of Savings and Loan
Cooperatives, (million rupiahs), 2019-2020**



Sumber pendanaan koperasi simpan pinjam selain dari ekuitas juga berasal dari simpanan anggota maupun dari pinjaman yang diterima koperasi tersebut. Pada tahun 2020 pendanaan terbesar koperasi simpan pinjam berasal dari simpanan anggota dan

Sources of funding for savings and loan cooperatives, apart from equity, also come from member deposits and loans received by the cooperative. In 2020, the most significant savings and loan cooperatives funding came from

ekuitas, masing-masing sebesar 2,65 dan 2,32 miliar rupiah. Sedangkan pinjaman yang diterima oleh koperasi simpan pinjam pada tahun yang sama adalah sebesar 585 juta rupiah.

member deposits and equity, amounting to 2.65 and 2.32 billion rupiahs, respectively. Meanwhile, loans received by savings and loan cooperatives in the same year amounted to 585 million rupiahs.

LAMPIRAN A / APPENDIX A

Tabel 1 Jumlah Sampel Survei Koperasi Simpan Pinjam Tahun 2021
Table 1 Number of Samples for the 2021 Savings and Loan Cooperative Survey

Provinsi Province	Sampel Sample	Provinsi Province	Sampel Sample
(1)	(2)	(3)	(4)
[11] Aceh	140	[52] Nusa Tenggara Barat	142
[12] Sumatera Utara	221	[53] Nusa Tenggara Timur	48
[13] Sumatera Barat	175	[61] Kalimantan Barat	82
[14] Riau	149	[62] Kalimantan Tengah	125
[15] Jambi	121	[63] Kalimantan Selatan	102
[16] Sumatera Selatan	193	[64] Kalimantan Timur	95
[17] Bengkulu	98	[65] Kalimantan Utara	30
[18] Lampung	121	[71] Sulawesi Utara	114
[19] Bangka Belitung	36	[72] Sulawesi Tengah	94
[21] Kepulauan Riau	58	[73] Sulawesi Selatan	293
[31] DKI Jakarta	174	[74] Sulawesi Tenggara	98
[32] Jawa Barat	1.023	[75] Gorontalo	30
[33] Jawa Tengah	870	[76] Sulawesi Barat	41
[34] DI Yogyakarta	145	[81] Maluku	58
[35] Jawa Timur	2.251	[82] Maluku Utara	46
[36] Banten	177	[91] Papua Barat	30
[51] Bali	379	[94] Papua	64
Jumlah Total			7.823

Tabel 2

Percentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Tingkatannya, 2020
The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by The Level, 2020

Provinsi Province	Tingkatan Koperasi Level of Cooperative		Jumlah Total
	Primer Primary	Sekunder Secondary	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1,43	0,30	1,72
Sumatera Utara	2,74	0,30	3,04
Sumatera Barat	2,10	0,32	2,43
Riau	1,67	0,35	2,02
Jambi	1,48	0,16	1,64
Sumatera Selatan	2,39	0,32	2,71
Bengkulu	1,20	0,08	1,29
Lampung	1,30	0,13	1,43
Kepulauan Bangka Belitung	0,44	0,03	0,47
Kepulauan Riau	0,62	0,06	0,68
DKI Jakarta	0,99	0,10	1,09
Jawa Barat	11,27	0,73	12,01
Jawa Tengah	11,06	0,68	11,74
Daerah Istimewa Yogyakarta	1,98	0,07	2,05
Jawa Timur	28,01	2,46	30,47
Banten	1,41	0,18	1,60
Bali	5,21	0,14	5,35
Nusa Tenggara Barat	1,91	0,10	2,01
Nusa Tenggara Timur	0,64	0,04	0,68
Kalimantan Barat	0,97	0,04	1,02
Kalimantan Tengah	1,41	0,11	1,53
Kalimantan Selatan	1,26	0,13	1,38
Kalimantan Timur	0,82	0,01	0,83
Kalimantan Utara	0,34	0,01	0,35
Sulawesi Utara	1,19	0,03	1,21
Sulawesi Tengah	0,86	0,10	0,96
Sulawesi Selatan	3,74	0,31	4,05
Sulawesi Tenggara	1,26	0,13	1,38
Gorontalo	0,37	0,04	0,41
Sulawesi Barat	0,51	0,07	0,58
Maluku	0,79	0,03	0,82
Maluku Utara	0,38	-	0,38
Papua Barat	0,28	0,11	0,40
Papua	0,25	0,03	0,28
Jumlah/ Total	92,29	7,71	100,00

Tabel 3**Percentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Jenis Usaha¹, 2020*****The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by The Business Types¹, 2020***

Provinsi Province	Jenis Usaha Koperasi Cooperative Business Types					Jumlah Total
	Simpan Pinjam/ <i>Savings and Loan</i>	Produsen <i>Producer</i>	Pemasaran <i>Marketing</i>	Konsumen <i>Consumer</i>	Jasa-Jasa <i>Services</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,62	-	0,06	0,04	-	1,72
Sumatera Utara	2,90	0,01	-	0,08	0,04	3,04
Sumatera Barat	2,32	0,04	-	0,06	0,01	2,43
Riau	1,70	0,06	0,01	0,08	0,17	2,02
Jambi	1,47	0,03	-	0,08	0,06	1,64
Sumatera Selatan	2,44	0,06	-	0,07	0,14	2,71
Bengkulu	1,13	0,04	-	0,11	-	1,29
Lampung	1,17	0,04	-	0,18	0,03	1,43
Kep. Bangka Belitung	0,27	0,03	-	0,14	0,03	0,47
Kepulauan Riau	0,58	-	0,01	0,07	0,01	0,68
DKI Jakarta	0,83	0,01	0,01	0,17	0,06	1,09
Jawa Barat	10,20	0,13	0,04	1,33	0,31	12,01
Jawa Tengah	10,91	0,07	0,06	0,48	0,23	11,74
DI Yogyakarta	1,96	-	-	0,08	-	2,05
Jawa Timur	28,44	0,16	0,10	1,13	0,65	30,47
Banten	1,37	0,04	-	0,14	0,04	1,60
Bali	4,85	0,04	0,03	0,27	0,17	5,35
Nusa Tenggara Barat	1,78	0,06	-	0,14	0,03	2,01
Nusa Tenggara Timur	0,62	-	-	0,03	0,03	0,68
Kalimantan Barat	0,81	0,07	-	0,07	0,07	1,02
Kalimantan Tengah	1,33	0,01	0,03	0,11	0,04	1,53
Kalimantan Selatan	1,17	-	0,03	0,13	0,06	1,38
Kalimantan Timur	0,71	-	-	0,10	0,03	0,83
Kalimantan Utara	0,30	-	0,01	0,01	0,03	0,35
Sulawesi Utara	1,13	-	0,03	0,06	-	1,21
Sulawesi Tengah	0,81	0,03	-	0,13	-	0,96
Sulawesi Selatan	3,84	0,03	0,01	0,13	0,04	4,05
Sulawesi Tenggara	1,14	-	0,01	0,18	0,04	1,38
Gorontalo	0,41	-	-	-	-	0,41
Sulawesi Barat	0,54	-	0,01	0,03	-	0,58
Maluku	0,42	-	0,04	0,28	0,07	0,82
Maluku Utara	0,32	-	-	0,03	0,03	0,38
Papua Barat	0,37	-	-	0,01	0,01	0,40
Papua	0,24	0,01	-	0,03	-	0,28
Jumlah/ Total	90,08	0,97	0,51	6,00	2,43	100,00

1) Jenis usaha berdasarkan akta pendirian/ *The business types based on the deed of establishment*

Tabel 4 Persentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Sistem Pengembalian Pinjaman, 2020
The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by The Loan Repayment System, 2020

Provinsi Province	Sistem Pengembalian Pinjaman <i>Loan Repayment System</i>			Jumlah Total
	Bagi Hasil <i>Profit Sharing</i>	Konvensional <i>Conventional</i>	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	0,88	0,85	1,72	
Sumatera Utara	0,71	2,33	3,04	
Sumatera Barat	0,57	1,86	2,43	
Riau	0,47	1,55	2,02	
Jambi	0,24	1,40	1,64	
Sumatera Selatan	0,64	2,08	2,71	
Bengkulu	0,20	1,09	1,29	
Lampung	0,41	1,02	1,43	
Kepulauan Bangka Belitung	0,04	0,42	0,47	
Kepulauan Riau	0,21	0,47	0,68	
DKI Jakarta	0,24	0,85	1,09	
Jawa Barat	2,29	9,72	12,01	
Jawa Tengah	2,02	9,72	11,74	
Daerah Istimewa Yogyakarta	0,27	1,78	2,05	
Jawa Timur	4,08	26,39	30,47	
Banten	0,35	1,24	1,60	
Bali	0,13	5,23	5,35	
Nusa Tenggara Barat	0,34	1,67	2,01	
Nusa Tenggara Timur	0,04	0,64	0,68	
Kalimantan Barat	0,25	0,76	1,02	
Kalimantan Tengah	0,30	1,23	1,53	
Kalimantan Selatan	0,18	1,20	1,38	
Kalimantan Timur	0,34	0,49	0,83	
Kalimantan Utara	0,03	0,32	0,35	
Sulawesi Utara	0,24	0,97	1,21	
Sulawesi Tengah	0,11	0,85	0,96	
Sulawesi Selatan	0,49	3,56	4,05	
Sulawesi Tenggara	0,17	1,21	1,38	
Gorontalo	0,06	0,35	0,41	
Sulawesi Barat	0,03	0,55	0,58	
Maluku	0,03	0,79	0,82	
Maluku Utara	0,01	0,37	0,38	
Papua Barat	0,13	0,27	0,40	
Papua	0,06	0,23	0,28	
<i>Jumlah/ Total</i>	16,54	83,46	100,00	

Tabel 5 Rata-Rata Tingkat Bunga Menurut Jenis Tingkat Bunga yang Digunakan, 2020
Average Interest Rate by Type of Interest Rate Used, 2020

Provinsi <i>Province</i>	Satu Jenis Tingkat Bunga <i>One Type of Interest Rate</i>		Dua Jenis Tingkat Bunga <i>Two Types of Interest Rate</i>	
	Tetap <i>Fixed</i>	Menurun <i>Decrease</i>	Tetap <i>Fixed</i>	Menurun <i>Decrease</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	2,83	10,00	4,23	4,27
Sumatera Utara	1,50	1,89	1,47	1,72
Sumatera Barat	1,42	1,68	2,77	3,13
Riau	2,11	1,99	2,25	2,31
Jambi	2,46	2,18	5,12	5,49
Sumatera Selatan	2,62	2,46	1,72	2,77
Bengkulu	1,63	-	1,23	1,35
Lampung	2,50	2,30	2,47	3,53
Kepulauan Bangka Belitung	2,63	-	0,50	0,50
Kepulauan Riau	2,59	1,63	2,18	2,68
DKI Jakarta	1,65	1,50	1,65	1,66
Jawa Barat	1,94	2,18	1,87	2,07
Jawa Tengah	1,46	1,85	1,59	2,20
Daerah Istimewa Yogyakarta	1,48	1,60	1,35	2,49
Jawa Timur	1,65	2,05	1,58	1,85
Banten	1,70	2,10	0,96	1,03
Bali	1,55	1,97	1,48	2,00
Nusa Tenggara Barat	1,75	1,64	1,30	1,43
Nusa Tenggara Timur	1,42	2,18	1,29	1,90
Kalimantan Barat	2,59	1,82	0,99	1,47
Kalimantan Tengah	2,14	1,93	1,40	1,50
Kalimantan Selatan	1,63	2,38	1,54	1,68
Kalimantan Timur	1,79	1,84	1,17	1,17
Kalimantan Utara	1,99	1,44	3,22	3,38
Sulawesi Utara	3,85	4,36	3,57	4,05
Sulawesi Tengah	2,66	3,62	3,64	4,06
Sulawesi Selatan	1,62	1,90	1,57	1,91
Sulawesi Tenggara	2,03	2,25	1,48	1,73
Gorontalo	2,35	2,83	2,37	2,38
Sulawesi Barat	2,19	2,23	1,65	2,25
Maluku	4,40	4,17	-	-
Maluku Utara	2,60	1,80	4,00	4,00
Papua Barat	1,91	2,88	1,75	2,75
Papua	2,90	2,38	8,30	8,30
Indonesia	1,82	2,09	2,05	2,35

Tabel 6 Rata-Rata Jumlah Anggota, Peminjam, dan Peminjam dengan Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam, 2020

Average Number of Members, Debitors, and Debtors with Non-Performing Loan of Savings and Loan Cooperatives, 2020

Provinsi Province	Anggota Members	Peminjam Debtors	Peminjam yang Kreditnya Macet Debtors with Non Performing Loan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	270	107	13
Sumatera Utara	1 298	480	70
Sumatera Barat	990	489	10
Riau	391	1 894	13
Jambi	154	99	12
Sumatera Selatan	1 018	1 591	54
Bengkulu	141	100	9
Lampung	809	389	54
Kepulauan Bangka Belitung	161	72	7
Kepulauan Riau	229	118	9
DKI Jakarta	669	443	56
Jawa Barat	614	359	30
Jawa Tengah	1 437	1 880	40
Daerah Istimewa Yogyakarta	924	666	26
Jawa Timur	281	248	12
Banten	513	238	7
Bali	412	367	23
Nusa Tenggara Barat	384	207	21
Nusa Tenggara Timur	2 032	617	135
Kalimantan Barat	1 683	655	195
Kalimantan Tengah	518	169	24
Kalimantan Selatan	246	140	10
Kalimantan Timur	229	101	9
Kalimantan Utara	823	284	33
Sulawesi Utara	405	401	108
Sulawesi Tengah	647	312	42
Sulawesi Selatan	805	545	29
Sulawesi Tenggara	186	178	8
Gorontalo	317	288	44
Sulawesi Barat	314	221	17
Maluku	571	200	21
Maluku Utara	410	405	68
Papua Barat	295	163	44
Papua	47	66	14
Indonesia	618	561	28

Tabel 7 Rata-Rata Jumlah Pengurus, Pengawas, dan Pengelola pada Koperasi Simpan Pinjam, 2020
Average Number of Administrators, Supervisors, Managers and Employees of Savings and Loan Cooperatives, 2020

Provinsi Province	Pengurus Administrators	Pengawas Supervisors	Pengelola Managers and Employees
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	4	3	2
Sumatera Utara	4	3	5
Sumatera Barat	4	3	2
Riau	4	3	3
Jambi	4	3	2
Sumatera Selatan	4	3	4
Bengkulu	4	3	2
Lampung	4	3	5
Kepulauan Bangka Belitung	3	3	2
Kepulauan Riau	5	3	1
DKI Jakarta	5	2	8
Jawa Barat	4	3	4
Jawa Tengah	4	3	7
Daerah Istimewa Yogyakarta	5	3	3
Jawa Timur	4	2	2
Banten	4	3	4
Bali	4	3	6
Nusa Tenggara Barat	3	3	3
Nusa Tenggara Timur	5	3	11
Kalimantan Barat	4	3	18
Kalimantan Tengah	4	3	4
Kalimantan Selatan	4	3	3
Kalimantan Timur	5	3	3
Kalimantan Utara	5	3	4
Sulawesi Utara	4	2	7
Sulawesi Tengah	3	3	6
Sulawesi Selatan	4	3	7
Sulawesi Tenggara	3	3	3
Gorontalo	3	2	9
Sulawesi Barat	4	2	4
Maluku	4	3	4
Maluku Utara	4	2	4
Papua Barat	4	2	2
Papua	3	2	4
Indonesia	4	3	4

Tabel 8 Rata-Rata Pendapatan, Beban, dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2020
Average Revenues, Expenses, and Net Profit of Savings and Loan Cooperatives (rupiahs), 2020

Provinsi Province	Pendapatan Revenues	Beban Expenses	SHU Net Profit
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	266 059 959	138 136 582	106 486 424
Sumatera Utara	1 309 251 633	1 080 213 915	215 501 124
Sumatera Barat	645 533 260	379 849 826	262 632 304
Riau	641 148 889	588 440 157	33 794 404
Jambi	364 045 483	238 665 595	116 372 963
Sumatera Selatan	915 049 465	652 873 732	218 201 020
Bengkulu	364 177 768	231 473 895	129 043 506
Lampung	3 479 821 831	3 183 647 231	334 627 247
Kepulauan Bangka Belitung	162 343 933	89 607 171	65 138 977
Kepulauan Riau	287 959 845	164 491 372	123 607 108
DKI Jakarta	2 857 682 886	2 338 505 179	647 358 636
Jawa Barat	1 633 097 230	1 335 267 060	300 624 392
Jawa Tengah	1 262 874 064	1 112 097 079	147 150 622
Daerah Istimewa Yogyakarta	536 334 625	456 567 153	80 316 982
Jawa Timur	681 539 632	408 232 626	222 860 466
Banten	2 242 678 030	1 900 997 369	376 823 755
Bali	1 102 565 677	968 436 724	132 480 022
Nusa Tenggara Barat	540 738 349	374 946 801	166 897 809
Nusa Tenggara Timur	1 755 022 832	1 243 402 926	402 525 674
Kalimantan Barat	1 873 461 911	1 674 854 893	232 494 413
Kalimantan Tengah	442 578 042	302 178 885	147 446 513
Kalimantan Selatan	434 217 092	324 982 211	106 249 379
Kalimantan Timur	1 782 029 730	1 516 991 776	266 356 942
Kalimantan Utara	1 988 721 095	1 719 303 708	307 055 493
Sulawesi Utara	635 311 578	565 918 675	77 759 368
Sulawesi Tengah	678 381 415	559 476 944	122 424 940
Sulawesi Selatan	1 802 289 077	1 483 747 594	290 177 664
Sulawesi Tenggara	347 900 947	194 578 394	147 080 248
Gorontalo	595 612 652	439 218 606	148 291 352
Sulawesi Barat	3 217 559 171	2 950 097 733	266 571 776
Maluku	496 251 293	359 029 980	136 382 848
Maluku Utara	1 061 373 589	767 849 245	260 660 883
Papua Barat	407 101 483	211 145 960	187 467 582
Papua	138 859 988	94 525 367	44 262 638
Indonesia	1 049 467 858	821 872 859	210 433 765

**Tabel 9 Rata-Rata Neraca Koperasi Simpan Pinjam (rupiah),
2019-2020**
**Average Statement of Financial Position of Savings and
Loan Cooperatives (rupiahs), 2019-2020**

Rincian / Items	2020	2019	
	(1)	(2)	(3)
ASET / ASSETS			
1. Kas <i>Cash</i>	361 594 619	320 266 892	
2. Giro, Tabungan, dan Deposito Bank <i>Bank Deposits</i>	666 186 786	572 447 287	
3. Tabungan, Simpanan pada Koperasi <i>Deposits to Other Cooperatives</i>	147 321 997	126 797 518	
4. Surat-Surat Berharga <i>Securities</i>	51 210 224	49 462 941	
5. Pinjaman yang Diberikan <i>Loans</i>	3 865 526 274	3 850 705 321	
6. Penyisihan Penghapusan Pinjaman - / - <i>Impairment Loans</i>	33 190 972	31 397 348	
7. Penyertaan pada Koperasi Pihak Ketiga <i>Participation to Third Parties</i>	83 266 365	82 000 294	
8. Pendapatan yang Masih Harus Diterima <i>Accrued Revenues</i>	88 197 536	85 084 150	
9. Beban Dibayar Dimuka <i>Prepaid Expenses</i>	33 087 667	30 562 799	
10. Aset Tetap <i>Fixed Assets</i>	475 973 090	451 727 113	
11. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap - / - <i>Accumulated Depreciation of Fixed Assets</i>	143 711 708	130 579 485	
12. Aset Lain-Lain <i>Other Assets</i>	265 931 780	254 829 770	
JUMLAH ASET / TOTAL ASSETS	5 861 393 656	5 661 907 252	
KEWAJIBAN DAN MODAL			
LIABILITIES AND EQUITIES			
1. Tabungan Koperasi <i>Cooperative Saving Deposits</i>	1 497 152 464	1 426 922 827	
2. Simpanan Berjangka <i>Time Deposits</i>	1 148 073 543	1 114 049 579	
3. Pinjaman yang Diterima <i>Loan Received</i>	314 193 998	311 827 377	
4. Beban yang Masih Harus Dibayar <i>Accrued Expenses</i>	146 200 645	146 103 009	
5. Kewajiban Lain-Lain <i>Other Liabilities</i>	439 077 128	446 252 638	
6. Kekayaan bersih <i>Equities</i>	2 316 695 879	2 216 751 822	
JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL	5 861 393 656	5 661 907 252	

**Tabel 10 Rata-Rata Laba/Rugi Koperasi Simpan Pinjam (rupiah),
2019-2020**
**Average Profit/Loss of Savings and Loan Cooperatives
(rupiahs), 2019-2020**

Rincian / Items	2020	2019
(1)	(2)	(3)
A. PENDAPATAN OPERASIONAL <i>OPERATING REVENUES</i>	1 049 467 858	1 033 510 059
1. Pendapatan Bunga <i>Interest Revenues</i>	766 114 557	745 826 165
2. Pendapatan Usaha Diluar Simpan Pinjam <i>Other Operating Revenues</i>	283 353 301	287 683 894
B. BEBAN OPERASIONAL <i>OPERATING EXPENSES</i>	821 872 859	832 305 091
1. Beban Bunga <i>Interest Expenses</i>	244 333 386	248 809 604
2. Beban Operasional Lainnya <i>Other Operating Expenses</i>	577 539 473	583 495 487
C. HASIL (RUGI) USAHA <i>OPERATING PROFIT (LOSS)</i>	227 594 999	201 204 968
D. PENDAPATAN NON OPERASIONAL <i>NON OPERATING REVENUES</i>	23 384 804	26 886 934
E. BEBAN NON OPERASIONAL <i>NON OPERATING EXPENSES</i>	31 153 455	32 955 422
F. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL <i>NON OPERATING REVENUES AND EXPENSES</i>	- 7 768 652	- 6 068 488
G. SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK <i>PROFIT (LOSS) BEFORE TAX</i>	219 826 348	195 136 481
H. BEBAN PAJAK <i>TAX EXPENSES</i>	9 392 583	11 905 477
I. SISA HASIL USAHA (SHU) BERSIH <i>NET PROFIT (LOSS)</i>	210 433 765	183 231 003

LAMPIRAN B / APPENDIX B

Konsep dan Definisi / Concept and Definition

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas dasas kekeluargaan.

Golongan Fungsional adalah koperasi yang dibentuk atas dasar kesamaan fungsi dari para anggota.

Klasifikasi Koperasi adalah tolok ukur yang digunakan dalam proses penilaian berdasarkan perkembangan koperasi selama tahun buku dengan kriteria 3 sehat yaitu sehat organisasi, sehat usaha, dan sehat mental.

Anggota Koperasi adalah setiap warga negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum dan atau koperasi yang telah memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi. Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.

Cooperative is a business entity with the members of people or cooperative legal entity with activities are based on the cooperative principles as a form of public economy based on family principle.

Functional Group is a cooperative that is formed on the basis of the similarity function of the members.

Cooperative Classification is the benchmarks used in evaluation process based on the development of cooperative during the financial year by using 3 criterias; good in organizations, businesses and mental.

Cooperative Member is every Indonesian citizen who is able to take legal action and or cooperatives that have fulfilled the requirements set out in the primary budget of cooperatives. Cooperative member is the owner and at the same time the user of cooperative service.

Koperasi menurut tingkatan usaha terdiri dari koperasi primer dan koperasi sekunder.

Koperasi Primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Koperasi primer dapat dibentuk sekurang-kurangnya oleh 9 (sembilan) orang.

Koperasi Sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi. Koperasi Sekunder dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 (tiga) koperasi. Koperasi sekunder dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu koperasi pusat, koperasi gabungan, dan koperasi induk.

Koperasi Pusat adalah koperasi yang beranggotakan paling sedikit 5 (lima) koperasi primer. Koperasi pusat didirikan di tiap daerah Tingkat II (Kabupaten).

Koperasi Gabungan adalah Koperasi yang anggotanya minimal 3 (tiga) koperasi pusat. Koperasi gabungan didirikan di tiap daerah Tingkat I (Provinsi).

Cooperative by level consists of primary cooperative and secondary cooperative.

Primary Cooperative is a cooperative established by and composed of individuals. Primary cooperative can be formed by at least 9 (nine) members.

Secondary Cooperative is a cooperative established by and comprised of cooperatives. Secondary cooperative is formed by at least 3 (three) cooperatives. Secondary cooperative can be divided into three types, namely central cooperative, joint cooperative, and parent cooperatives.

Central Cooperative is a cooperative which consists of at least 5 (five) primary cooperatives. Central cooperative is established in each of Regency.

Joint Cooperative is a cooperative whose members are at least 3 (three) central cooperatives. Joint cooperative is established in each of Province.

Koperasi Induk adalah koperasi yang minimum anggotanya adalah 3 (tiga) koperasi gabungan. Koperasi induk didirikan di tiap Ibu Kota.

Koperasi berdasarkan jenis usahanya dibedakan menjadi koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, dan koperasi pemasaran.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan biaya jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota.

Koperasi Konsumen adalah koperasi yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota. Kebutuhan yang dimaksud misalnya kebutuhan bahan makanan, pakaian, perabot rumah tangga.

Parent Cooperative is a cooperative whose members are a minimum of 3 (three) joint cooperatives. Parent cooperative is established in each of Capital City.

Cooperative based on the type of business can be divided into savings and loan cooperative, consumer cooperative, production cooperative, services cooperative, and marketing cooperative.

Savings and Loan Cooperative is cooperative that has a single business, which is accommodating member savings and borrowing. Member who save will get interest income and for the borrower will be charge interest expense. The amount of interest income for the savers and borrowers is determined by the meeting of members.

Consumer Cooperative is a cooperative which scope of business is providing the daily needs of members. The need is for example groceries, clothing, home furnishings.

Koperasi Produsen adalah koperasi yang bidang usahanya membuat atau memproduksi barang.

Koperasi Pemasaran adalah koperasi dengan kegiatan di bidang pemasaran produk yang dihasilkan oleh para anggotanya.

Koperasi Jasa adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak pada kegiatan jasa-jasa.

Pengurus adalah mereka yang dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota. Pengurus merupakan pemegang kuasa Rapat Anggota. Masa jabatan pengurus paling lama 5 (lima) tahun dan bila habis masa jabatannya dapat dipilih kembali.

Pengawas adalah mereka yang dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota. Pengawas bertanggung jawab pada Rapat Anggota. Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan koperasi serta membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

Producers Cooperative is a cooperative whose scope of business is making or producing goods.

Marketing Cooperative is a cooperative with activities in the field of marketing the products produced by its members.

Service Cooperative is a cooperative whose business is engaged in the activity of the services.

Administrators are those who are elected from and by the members of the cooperative in the Meeting of Members. Administratos are the holder power of Member Meeting. Tenure of the administrators is not more than 5 (five) years and they can be reelected.

Supervisors are those who are elected from and by the members of the cooperative in the Meeting of Members. Supervisor responsible for the Member Meeting. Supervisor is in charge of supervising the implementation of cooperative policy and make a written report about the results of their supervision.

Pengelola adalah orang yang diangkat dan diberi wewenang dan kuasa oleh pengurus koperasi untuk mengelola usaha. Pengelola bertanggung jawab kepada pengurus.

Managers and Employees are the people appointed and given authority and power by cooperative administrator to manage the business. The managers and employees are responsible to the administrator.

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

Cooperative Net Profit (SHU) is cooperative income earned in a fiscal year be reduced by costs, depreciation, and other liabilities, including tax in the fiscal year concerned. Cooperative Net Profit after reduced by reserve fund, distributed to members in proportion of business services performed by each member of the cooperative, and it is used for cooperatives educational purposes and other purposes of the cooperative, in accordance with the decision of Member Meeting.

Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan kekuasaan tertinggi di koperasi yang berarti berbagai persoalan mengenai suatu koperasi hanya ditetapkan dalam rapat anggota. Di sini para anggota dapat berbicara, memberikan usul dan pertimbangan, menyetujui suatu usul atau menolaknya, serta memberikan

Annual Members Meeting (RAT) is the highest authority in the cooperative, which means a variety of issues concerning a cooperative is only set in the meeting of members. Here, the members can speak, give proposals and considerations, approving a proposal or reject it, as well as providing input regarding

himbauan atau masukan yang berkenaan dengan koperasi. Rapat Anggota Tahunan (RAT) diadakan paling sedikit sekali dalam setahun, ada pula yang mengadakan dua kali dalam satu tahun, dimana satu kali untuk menyusun rencana kerja tahun yang akan datang dan yang kedua untuk membahas kebijakan pengurus selama satu tahun yang lalu.

Tingkat suku bunga pinjaman
koperasi terdiri dari dua macam, yaitu suku bunga tetap dan suku bunga menurun.

Tingkat suku bunga tetap adalah perhitungan bunga rata (sama) tiap bulannya.

Tingkat suku bunga menurun adalah perhitungan bunga yang dipengaruhi oleh besarnya pinjaman (pokok) yang masih ada pada peminjam, jadi semakin kecil pokok yang belum terbayar, maka semakin kecil juga nominal bunga yang harus diangsur.

cooperative. Annual Members Meeting (RAT) is held at least once a year, some are held two times a year, i.e once to prepare a work plan for coming year and the second to discuss the policy of the board over the past year.

Cooperative loan interest rate is composed into two kinds, namely *fixed-rate and interest rates declined*.

Fixed interest rate is the calculation of average (equal) interest for each month.

The interest rate decline is the calculation of interest that is affected by the amount of the loan (principal) that still exist on the borrower, so the smaller the unpaid principal, the smaller the nominal also of interest to be in gradually.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-Statistics Indonesia

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3863816
Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpshq@bps.go.id

